

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus utama dalam suatu studi. Dengan menganalisis objek-objek tertentu, seperti individu, kelompok, atau fenomena, peneliti berusaha untuk memahami dan menjelaskan suatu masalah. Objek penelitian harus didefinisikan secara jelas dan didukung oleh bukti-bukti empiris yang kuat.

Objek penelitian yang dituju pada penelitian ini yaitu AntaraNews.com atau Kantor Berita Antara.

3.1.1 Profil AntaraNews.com



Gambar 3. 1 Logo Antara

AntaraNews.com yang merupakan bagian dari kantor berita ANTARA, lembaga resmi milik negara yang berdiri di tengah semangat perjuangan kemerdekaan Indonesia. Didirikan oleh empat tokoh penting Adam Malik, Soemanang, A.M. Sipahoetar, dan Pandoe Kartawigoena kantor berita ini berperan besar dalam sejarah nasional, khususnya dalam penyebaran Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia ke dunia internasional pada 17 Agustus 1945.

Tindakan tersebut dipimpin langsung oleh Adam Malik dari persembunyian

karena tekanan militer Jepang, dibantu oleh Pangulu Lubis dan tim teknis ANTARA seperti Asa Bafagih, Soegirin, dan Wua, yang memastikan teks proklamasi dapat disiarkan melalui saluran telegram internasional Domei. Kiprah tersebut menunjukkan dedikasi tinggi pendiri ANTARA terhadap perjuangan kemerdekaan bangsa. Dalam catatan Ismet Rauf dan Saleh Danny Adam (2002:11), peristiwa penyiaran Proklamasi itu menjadi simbol penting keberhasilan ANTARA dalam menyampaikan informasi strategis secara cepat dan tepat kepada khalayak global.

Secara resmi, ANTARA diangkat sebagai kantor berita nasional di bawah Presiden Republik Indonesia melalui Keputusan Presiden No. 307 Tahun 1962, yang dikeluarkan pada 24 September 1962. Pada periode ini, nama lembaga ini berubah menjadi Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA, dengan Dewan Pimpinan yang diketuai oleh Pandu Kartawiguna bersama sejumlah tokoh pers lainnya. Selama lebih dari tujuh dekade, ANTARA menunjukkan komitmennya dalam menyediakan informasi dan foto berita mengenai berbagai peristiwa penting secara akurat dan menyeluruh ke seluruh penjuru dunia, baik melalui saluran distribusi milik sendiri maupun melalui kolaborasi dengan jaringan berita internasional. Melalui Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2007, ANTARA resmi berada di bawah naungan Kementerian BUMN dan berstatus sebagai Perusahaan Umum (Perum). Dengan dukungan infrastruktur komunikasi berbasis teknologi informasi, ANTARA memiliki jaringan biro yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia, bahkan di berbagai kota internasional seperti Kuala Lumpur, Beijing, dan London, guna memberikan laporan luar negeri dengan sudut pandang nasional. Dalam rangka memperluas cakupan berita internasional, ANTARA menjalin

kemitraan dengan berbagai kantor berita global seperti Reuters, AFP, DPA, Xinhua, Bernama, dan lainnya.

Lebih lanjut, ANTARA aktif dalam organisasi berita internasional seperti OANA (Organization of Asia-Pacific News Agencies), ANEX (ASEAN News Exchange), dan NANAP (Non-Aligned News Agencies Pool). Setiap hari, ratusan berita dari luar negeri serta lebih dari 700 berita hasil liputan internal disebarluaskan menggunakan teknologi mutakhir seperti VSAT, DVB, dan berbagai platform berbasis internet seperti situs web, email, dan FTP. Selain layanan berita dan fotografi, ANTARA juga mengembangkan unit usaha lainnya seperti penyediaan data pasar finansial dan saham, layanan rilis pers (PRWire), serta pendidikan jurnalistik melalui Lembaga Pendidikan Jurnalistik ANTARA (LPJA). Dalam aspek layanan data ekonomi global, ANTARA menjalin kerja sama dengan lembaga internasional seperti Reuters, Bloomberg, serta menjadi bagian dari konsorsium Asia Pulse dan Asia Net. Sebagai wujud komitmen terhadap pelestarian sejarah dan kebudayaan visual, ANTARA juga mengelola Galeri Foto Jurnalistik ANTARA (GFJA), yang berfungsi sebagai ruang arsip, pameran, dan edukasi publik mengenai sejarah foto jurnalistik Indonesia. Galeri ini dikenal luas, bahkan di luar negeri, dengan dukungan dari negara-negara seperti Jepang, Belanda, dan lembaga seperti Ford Foundation. Gedung ANTARA di kawasan Pasar Baru, Jakarta Pusat, yang dulunya menjadi tempat penyiaran Proklamasi Kemerdekaan, kini difungsikan sebagai museum yang menyimpan berbagai memorabilia sejarah jurnalistik nasional dari masa 1945–1950 dan terbuka untuk umum. Sebagai bentuk peningkatan mutu, ANTARA telah meraih sertifikasi ISO 9001:2000 pada akhir

tahun 2008, yang kini diperbarui menjadi ISO 9001:2008. Sertifikasi ini menjadi bukti penguatan sistem manajemen mutu dan komitmen ANTARA dalam menjalankan transformasi organisasi secara berkelanjutan untuk mempertahankan profesionalisme serta integritas jurnalistik.

3.1.2 Visi dan Misi ANTARA

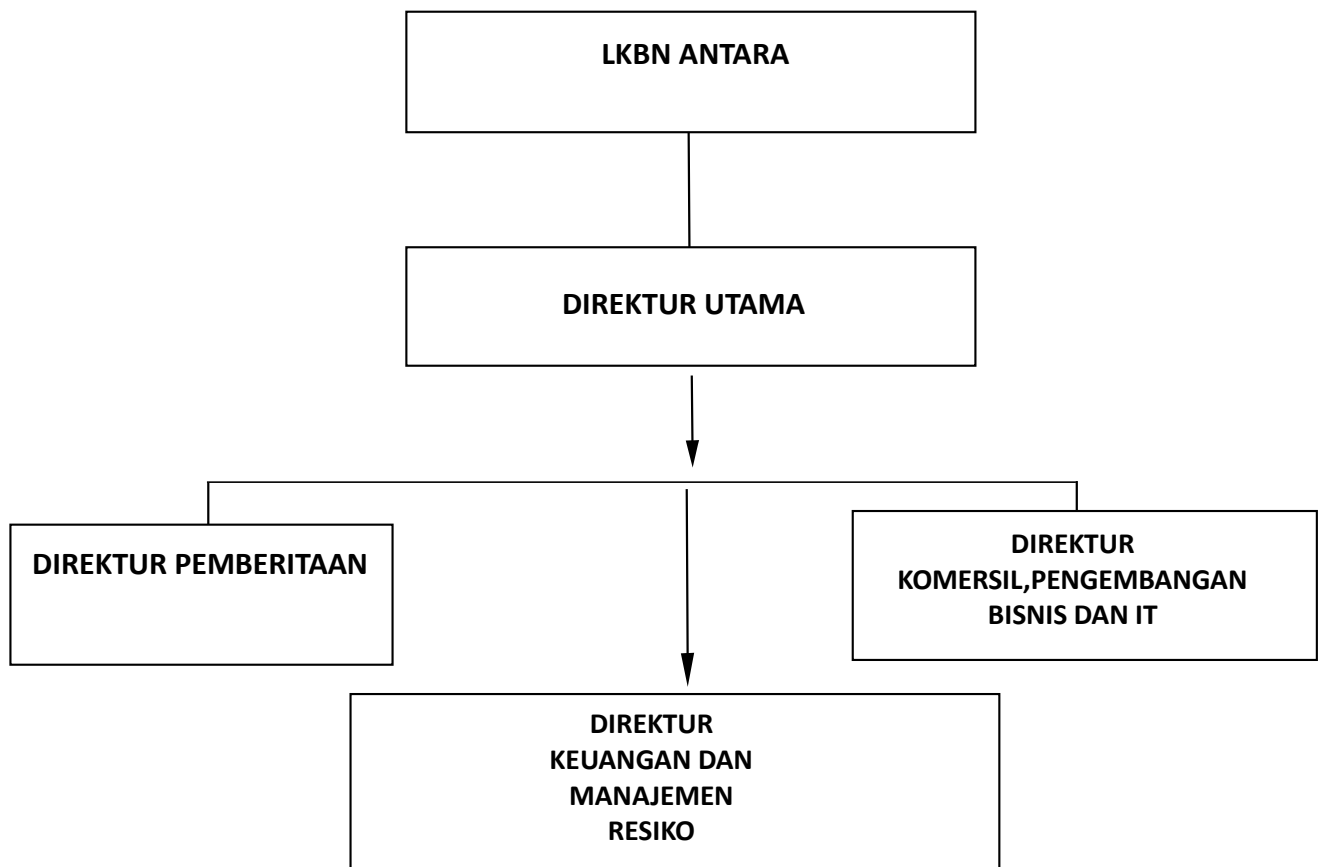
3.1.2.1 Visi

Menjadi Kantor Berita Indonesia, Sumber Informasi dan Data Terpercaya, bagi Publik, Media, Dunia Usaha, serta Pengambil Keputusan

3.1.2.2 Misi

1. Memperkuat marwah LKBN Antara sebagai Kantor Berita serta korporasi multi media yang modern berkelanjutan, dan menjadi barometer wawasan ekonomi-politik Indonesia
2. Menjadi flag carrier jurnalisme Indonesia (Nation State PR) melalui pemberitaan yang mendidik, mencerahkan, dan membdayakan dalam bingkai NKRI (3E+1N).
3. Mengembangkan kapabilitas analitika data dengan memanfaatkan sumber daya informasi yang dimiliki untuk menciptakan wawasan bernilai berbasis data.
4. Menjadi HUB bagi komunitas, media pers lokal, nasional dan global serta terintegrasi dengan kanal distribusi konten berita dan PR, berupa produk konvergensi multimedia.

3.1.2.1 Struktur Organisasi



Bagan 3. 1 Struktur Organisasi LKBN ANTARA

3.2 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 3 pemberitaan yang ditulis oleh pewarta AntaraNews.com (Putu Indah Savitri).



Gambar 3. 2 Unit Berita 1

Unit Berita 1: Pertamina bantah oplos Peralite jadi Pertamina (Selasa, 25 Februari 2025)

Judul Berita 1 : Pertamina bantah oplos Peralite jadi Pertamina

Isi berita: Jakarta (ANTARA) - PT Pertamina (Persero) membantah tuduhan adanya bahan bakar minyak (BBM) jenis Pertamina yang dioplos dengan BBM jenis Peralite, sekaligus memastikan bahwa Pertamina yang beredar di masyarakat sudah sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan.

“Narasi oplosan itu tidak sesuai dengan apa yang disampaikan Kejaksaan,” ujar Vice President Corporate Communication Pertamina Fadjar Djoko Santoso ketika ditemui di Gedung DPD RI, Jakarta, Selasa.

Menurut Fadjar, terdapat narasi yang keliru ketika memahami pemaparan oleh Kejaksaan Agung.

Fadjar menjelaskan bahwa yang dipermasalahkan oleh Kejaksaan Agung adalah pembelian RON 90 dan RON 92, bukan terkait adanya oplosan Peralite menjadi Pertamina.

RON 90 adalah jenis bahan bakar minyak (BBM) yang memiliki nilai oktan sebesar 90. Pada produk Pertamina, RON 90 adalah Peralite, di sisi lain RON 92 adalah Pertamina.

Dalam kesempatan tersebut, Fadjar menegaskan bahwa produk Pertamina yang sampai ke masyarakat sudah sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan.

Adapun lembaga yang bertugas memeriksa ketepatan spesifikasi dari produk yang beredar di masyarakat adalah Lembaga Minyak dan Gas Bumi (Lemigas) yang berada di bawah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

“Kami pastikan bahwa produk yang sampai ke masyarakat itu sesuai dengan speknya masing-masing,” ucapnya.

Pernyataan tersebut merespons ramainya pemberitaan ihwal adanya Peralite yang dioplos untuk menjadi Pertamina. Kabar tersebut merujuk pada pernyataan Kejaksaan Agung soal kasus dugaan korupsi dalam tata kelola minyak mentah dan produk kilang.

Kejaksaan Agung menyatakan bahwa dalam pengadaan produk kilang oleh PT Pertamina Patra Niaga, tersangka Riva Siahaan selaku Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga melakukan pembelian (pembayaran) untuk RON 92, padahal sebenarnya hanya membeli RON 90 atau lebih rendah.

RON 90 tersebut kemudian dilakukan blending di storage/depo untuk menjadi RON 92 dan hal tersebut tidak diperbolehkan.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan Fadjar, yang menjadi masalah adalah pembelian RON 90 yang diklaim sebagai RON 92. Akan tetapi, yang beredar di masyarakat tetaplah RON 92 atau Pertamina dengan spesifikasi yang sudah sesuai.



Gambar 3. 3 Unit Berita 2

Unit Berita 2: NCID yakin BUMN semakin bersih usai penindakan korupsi minyak mentah (Sabtu, 1 Maret 2025)

Judul Berita 2 : NCID yakin BUMN semakin bersih usai penindakan korupsi minyak mentah

Isi berita: Jakarta (ANTARA) - Direktur Nurjaman Center for Indonesian Democracy (NCID) Jajat Nurjaman meyakini bahwa BUMN akan semakin bersih setelah aparat penegak hukum menindak kasus dugaan korupsi tata kelola minyak mentah dan produk kilang pada tahun 2018–2023 hingga tuntas.

"Dengan adanya tindakan tegas seperti ini, BUMN kita akan semakin bersih dan profesional, sehingga kepercayaan masyarakat luas terhadap institusi negara akan meningkat," ujar Jajat dalam keterangannya di Jakarta, Sabtu.

Jajat menyatakan keprihatinannya terhadap dugaan korupsi yang diperkirakan merugikan negara hingga Rp193,7 triliun.

Kasus ini melibatkan sejumlah pihak, termasuk Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga Riva Siahaan (RS), dan pengusaha swasta, salah satunya Muhammad Kerry Andrianto Riza, yang merupakan putra dari pengusaha minyak terkenal, Muhammad Riza Chalid.

"Pengungkapan kasus ini menunjukkan betapa seriusnya permasalahan korupsi di sektor energi kita. Namun, di sisi lain, ini juga menjadi momentum bagi kita untuk optimis terhadap langkah-langkah tegas yang diambil oleh pemerintahan Presiden Prabowo dalam memberantas korupsi," ujar Jajat.

Jajat menekankan bahwa Presiden Prabowo telah membuktikan komitmennya dalam menindak tegas para pelaku korupsi, tanpa pandang bulu.

"Presiden tidak hanya menargetkan 'raja-raja kecil', tetapi juga 'raja besar' yang selama ini mungkin dianggap untouchable. Ini adalah bukti nyata bahwa di bawah kepemimpinannya, hukum benar-benar ditegakkan," kata dia.

Jajat mengajak seluruh elemen masyarakat untuk mendukung penuh upaya pemerintah dalam memberantas korupsi.

"Ini adalah perjuangan kita bersama. Mari kita kawal dan dukung langkah-langkah pemerintah demi Indonesia yang lebih baik," kata dia.

Diketahui, Kejaksaan Agung (Kejagung) telah menetapkan sembilan orang tersangka dalam kasus dugaan korupsi dalam tata kelola minyak mentah dan produk kilang pada PT Pertamina Subholding dan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) pada tahun 2018–2023.

Tersangka yang ditetapkan Kejagung meliputi Riva Siahaan (RS) selaku Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga, Sani Dinar Saifuddin (SDS) selaku Direktur Feedstock dan Product Optimization PT Kilang Pertamina Internasional, Yoki Firnandi (YF) selaku Direktur Utama PT Pertamina International Shipping, Agus Purwono (AP) selaku VP Feedstock Management PT Kilang Pertamina Internasional, Maya Kusmaya (MK) selaku Direktur Pemasaran Pusat dan Niaga PT Pertamina Patra Niaga, dan Edward Corne (EC) selaku VP Trading Operations PT Pertamina Patra Niaga.

Tersangka lainnya, yakni Muhammad Kerry Andrianto Riza (MKAR) selaku beneficial owner PT Navigator Khatulistiwa, Dimas Werhaspati (DW) selaku Komisaris PT Navigator Khatulistiwa sekaligus Komisaris PT Jenggala Maritim, dan Gading Ramadhan Joedo (GRJ) selaku Komisaris PT Jenggala Maritim dan Direktur Utama PT Orbit Terminal Merak.



Gambar 3. 4 Unit Berita 3

Unit Berita 3 Pertamina memohon maaf atas keresahan masyarakat (Senin, 3 Maret 2025)

Judul Berita 3 : Pertamina memohon maaf atas keresahan masyarakat

Isi berita: Jakarta (ANTARA) - Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Simon Aloysius Mantiri menyampaikan permohonan maaf atas keresahan masyarakat karena kasus dugaan korupsi tata kelola minyak mentah dan produk kilang.

“Saya, Simon Aloysius Mantiri, sebagai Direktur Utama PT Pertamina (Persero), menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh rakyat Indonesia atas peristiwa yang terjadi beberapa hari terakhir ini,” ujar Simon dalam konferensi pers yang digelar di Grha Pertamina, Jakarta, Senin.

Simon menyatakan bahwa Pertamina meyakini dan menyadari kejadian tersebut membuat resah masyarakat.

Atas keresahan itu, ia menegaskan komitmen Pertamina untuk memperbaiki tata kelola Pertamina menjadi lebih baik dan menghadirkan bahan bakar minyak (BBM) dengan kualitas yang sesuai dengan ketentuan pemerintah.

“Kami akan membenahi diri, kami akan memperbaiki diri,” kata Simon.

Dalam kesempatan tersebut, Simon juga menyampaikan bahwa berdasarkan hasil uji laboratorium oleh Balai Besar Pengujian Minyak dan Gas Bumi (Lemigas) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) terhadap 75 sampel BBM Pertamina, dinyatakan bahwasanya kualitas BBM Pertamina sudah sesuai standar.

“Hasil itu tentunya mendorong kami untuk terus melakukan pendampingan ataupun melakukan uji di seluruh SPBU Pertamina yang berada di seluruh wilayah Nusantara,” ucapnya.

Pernyataan tersebut ia sampaikan menyusul pengungkapan dugaan korupsi dalam tata kelola minyak mentah dan produk kilang pada PT Pertamina Subholding dan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) tahun 2018–2023. Kasus tersebut diduga menyebabkan kerugian keuangan negara sebesar Rp193,7 triliun.

Kejaksaan Agung menyatakan bahwa dalam pengadaan produk kilang oleh PT Pertamina Patra Niaga, tersangka Riva Siahaan selaku Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga melakukan pembelian (pembayaran) untuk RON 92, padahal sebenarnya hanya membeli RON 90 atau lebih rendah.

RON 90 tersebut kemudian dilakukan blending di storage/depo untuk menjadi RON 92 dan hal tersebut tidak diperbolehkan.

Modus tersebut lantas memantik kekhawatiran masyarakat akan kualitas BBM RON 92 SPBU Pertamina, dalam hal ini Pertamina.

Lemigas pun melakukan uji sampel pada BBM Pertamina, dan menyatakan bahwa seluruh sampel bahan bakar minyak (BBM) jenis bensin di stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) yang diuji memenuhi spesifikasi yang ditetapkan pemerintah.

Sampel yang diuji berasal dari berbagai stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) di wilayah Jakarta, Bogor, Depok dan Tangerang Selatan, serta Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Pertamina Plumpang.

3.3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian langkah dan prosedur sistematis yang digunakan untuk mengamati suatu masalah dengan tujuan mengumpulkan informasi yang dapat memberikan solusi atas masalah tersebut. Sementara itu, metodologi penelitian mencakup tahapan-tahapan penelitian yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data dan analisis data, yang pada akhirnya membentuk struktur penelitian serta langkah-langkah yang diambil dalam proses analisis data (Sugiyono, 2017).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan cara pandang peneliti terhadap realitas sosial dan masalah yang sedang diteliti. Paradigma ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mencari jawaban atas asumsi-asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis terkait suatu realitas. Setiap paradigma yang berbeda akan mempengaruhi pemilihan metode yang digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan paradigma kritis, dimana dalam paradigma ini menunjuk pada sebuah konsep yang melihat bahwa pada dasarnya bahasa bisa jadi sebuah kekuatan yang dapat memelihara kekuasaan suatu kelompok atas kelompok lain.

3.3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana berdasarkan uraian dari fokus penelitian yang telah diuraikan, yaitu untuk menganalisis bagaimana AWK model Norman Fairclough dapat membongkar isu korupsi

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti akan menguraikan dan mendeskripsikan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

3.3.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.3.3.1 Penentuan Informan

Orang yang memberikan informasi dalam penelitian adalah individu yang harus mampu menjelaskan situasi dan kondisi konteks penelitian serta benar-benar memahami masalah yang akan diteliti (Moleong, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh informan. Beberapa kriteria dari informan yang dimuat oleh peneliti, diantaranya :

1. Informan merupakan Wartawan Kantor Berita ANTARA
2. Informan merupakan Penulis Berita Kantor Berita ANTARA
3. Informan mengetahui topik penelitian dan dapat menjawab pertanyaan berkaitan dengan topik penelitian.

Daftar Informan Penelitian:

Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
Putu Indah Savitri	Perempuan	Pewartu LKBN ANTARA

3.3.3.2 Penentuan Narasumber

Narasumber adalah individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan, ide, atau pengalaman dalam suatu bidang tertentu dan memberikan bantuan kepada peneliti dalam memahami masalah penelitian. Berikut adalah kriteria narasumber dalam penelitian ini:

1. Narasumber merupakan orang yang memiliki paham ruang lingkup kejournalistikan
2. Narasumber merupakan pengamat media
3. Narasumber mengetahui topik penelitian dan dapat menjawab pertanyaan berkaitan dengan topik penelitian.

Daftar Narasumber:

Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
Rinda Aunillah Sirait, S.Sos., M.I.Kom	Perempuan	Dosen Jurnalistik Universitas Padjajaran
M Erfan	Laki-laki	Redaktur Radar Garut
Wildan	Laki-laki	Ketua IJTI Garut

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi, pengamatan secara langsung dan sistematis
2. Dokumentasi, mengumpulkan berita di portal berita AntraNews.com yang berkaitan dengan isu korupsi pt pertamina sesuai periode yang telah ditentukan
3. Studi Pustaka, Studi Pustaka adalah Teknik pengumpulan data dengan cara pencarian data melalui dokumen baik dokumen tertulis atau elektronik dan dapat didapatkan dari berbagai sumber buku, jurnal, internet, ataupun

sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa sumber data yang diperlukan mulai dari buku, jurnal, internet, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.3.5 Operasional Penelitian

Tabel 3. 1 Tabel Parameter Penelitian

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Sumber	Skala Pengukuran	Metode Pengumpulan Data
Teks	Representasi	Bagaimana peristiwa, orang kelompok, atau apapun yang ditampilkan dan digambarkan dalam teks	Website AntaraNews.com	Pemberitaan Korupsi Pt. Pertamina	<i>Critical Linguistics</i> (Teks Berita)
	Relasi	Bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks	Website AntaraNews.com	Pemberitaan Korupsi Pt. Pertamina	<i>Critical Linguistics</i> (Teks Berita)
	Identitas	Bagaimana identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks	Website AntaraNews.com	Pemberitaan Korupsi Pt. Pertamina	<i>Critical Linguistics</i> (Teks Berita)
<i>Discourse Practice</i>	Produksi teks	Berhubungan dengan bagaimana pola dan rutinitas media dalam pembentukan berita di meja redaksi	Website AntaraNews.com	Wawancara dengan editor penulis naskah	Wawancara mendalam dan <i>News Room</i>
	Konsumsi	Berhubungan dengan bagaimana redaksi dalam mengemas teks tersebut agar dapat dikonsumsi oleh khalayak	Website AntaraNews.com	Wawancara dengan editor penulis naskah	Wawancara mendalam dan <i>News Room</i>

<i>Sociocultural Practice</i>	Situasional	Melihat bagaimana situasi atau suasana ketika teks diproduksi	Website AntaraNews.com	Studi pustaka, atau penelusuran sejarah yang berkaitan dengan fenomena	Studi Pustaka
	Institusional	Melihat bagaimana pengaruh institusi organisasi dalam praktik produksi wacna serta bagaimana institusi tersebut melakukan regulasi dan aneka pengaturan yang membatasi proses produksi berita	Website AntaraNews.com	Studi pustaka, atau penelusuran sejarah yang berkaitan dengan fenomena	Studi Pustaka
	Sosial	Aspek sosial lebih melihat pada aspek makro, seperti sistem politik, ekonomi, atau sistem budaya masyarakat secara keseluruhan sistem tersebut dapat menentukan siapa yang berkuasa dan nilai-nilai apa yang dominan dalam masyarakat. Serta melihat bagaimana nilai dan kelompok yang berkuasa tersebut dapat mempengaruhi media.	Website AntaraNews.com	Studi pustaka, atau penelusuran sejarah yang berkaitan dengan fenomena	Studi Pustaka

3.3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif idealnya dilaksanakan secara kolaboratif serta berlangsung secara kontinu guna memastikan ketepatan dan kedalaman interpretasi terhadap data yang diperoleh. Terdapat tiga komponen analisis yang termasuk dalam teknik analisis data, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan awal dalam analisis kualitatif yang mencakup proses penyaringan dan seleksi terhadap data mentah yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian melalui kegiatan penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data. Reduksi dilakukan dengan cara memilih bagian penting dari data, merangkum substansi informasi, serta mengeliminasi data yang bersifat duplikatif atau tidak relevan. Selain itu, reduksi juga mencakup pengelompokan dan pengorganisasian data agar memudahkan dalam proses penarikan serta verifikasi kesimpulan.

2. Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahap penting dalam proses analisis kualitatif yang melibatkan pengorganisasian informasi secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan antarkomponen, serta konteks yang terkandung dalam data.

Tahapan ini berfungsi sebagai jembatan antara proses reduksi data dan penarikan kesimpulan, karena melalui penyajian yang teratur, peneliti dapat mengamati keseluruhan data dengan lebih jelas dan mendalam. Representasi data yang disusun secara logis, baik dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, bagan, maupun matriks analisis, berperan krusial dalam memastikan validitas dan ketepatan interpretasi dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, kualitas penyajian data menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses analisis secara menyeluruh.

3. Verifikasi Data (Menarik kesimpulan)

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam analisis data kualitatif mencakup proses interpretasi yang mendalam terhadap data dengan tujuan untuk menemukan makna, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, menjelaskan hubungan antarvariabel, serta merumuskan konfigurasi dan alur sebab-akibat dari fenomena yang diteliti. Peneliti tidak hanya berupaya menyusun proposisi berdasarkan temuan lapangan, tetapi juga secara kritis memeriksa tingkat akurasi, ketelitian, dan relevansi setiap kesimpulan yang dihasilkan. Aspek-aspek tersebut menjadi landasan dalam menilai validitas temuan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti merefleksikan dan mengkaji kembali hasil interpretasi data yang telah dilakukan sebelumnya, seraya mendokumentasikan catatan lapangan serta observasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memperkuat argumentasi dan memastikan bahwa kesimpulan yang

disusun bersifat koheren, logis, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.3.6.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan prosedur penting yang bertujuan untuk menjamin integritas, ketepatan, dan kredibilitas temuan penelitian. Proses ini mencakup beberapa aspek utama, antara lain: uji reliabilitas (konsistensi data), validitas eksternal (keterkaitan hasil penelitian dengan konteks yang lebih luas), keterpercayaan (trustworthiness), serta objektivitas (minimnya bias peneliti dalam interpretasi data). Salah satu strategi yang umum digunakan dalam memastikan keabsahan data adalah teknik triangulasi, yakni penggabungan berbagai sumber data, metode, atau perspektif teori untuk memverifikasi dan memperkuat akurasi temuan. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dapat diuji silang dan dibandingkan secara menyeluruh, sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode pengumpulan data yang dikenal dengan triangulasi memadukan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang juga mengevaluasi keandalan data dengan membandingkannya dengan metode dan sumber data yang berbeda (Sugiyono, 2017).

Untuk melakukan triangulasi dapat menggunakan beberapa cara antarlain:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi

Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan pola komunikasi, keterbukaan, serta motivasi yang mendasari setiap pertanyaan dalam konteks sosial yang berbeda. Peneliti juga menganalisis konsistensi antara apa yang diungkapkan individu dalam situasi tertentu misalnya saat menghadapi permasalahan pembelajaran dengan jenis pertanyaan yang secara berulang mereka ajukan. Melalui proses ini, dapat ditelusuri bagaimana dinamika sosial, tekanan kelompok, serta faktor situasional memengaruhi cara individu mengekspresikan kebutuhan informasi atau refleksi kritisnya. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya menyoroti isi pertanyaan itu sendiri, tetapi juga memperhatikan konteks interaksional dan psikososial di balik penyampaianannya.

- b. Membandingkan pendapat seseorang dengan pendapat lain pada tingkatan yang berbeda

Melakukan perbandingan antara temuan dari hasil wawancara dengan kajian pustaka atau literatur yang membahas isu serupa, guna mengidentifikasi kesesuaian, perbedaan, atau pelengkap informasi yang dapat memperkaya analisis dan memperkuat interpretasi data.(Moleong, 2015).

3.3.6.2 Kriteria Kepastian

Penelitian ini menerapkan sejumlah kriteria kepastian guna menjamin validitas serta keabsahan data yang diperoleh. Kriteria tersebut mencakup aspek kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sebagai tolok ukur integritas temuan. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti mengandalkan strategi triangulasi, baik dari segi sumber data maupun teknik pengumpulan data, sehingga

interpretasi yang dihasilkan dapat divalidasi dari berbagai perspektif. Sementara itu, untuk menjamin dependabilitas dan konfirmabilitas, peneliti menyusun jejak audit (audit trail) yang sistematis dan melakukan refleksi diri secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Pendekatan ini dilakukan guna memastikan bahwa hasil penelitian bebas dari bias subjektif dan dapat ditelusuri kembali secara transparan oleh pihak lain.

3.3.6.3 Kriteria Keterpercayaan

Dalam rangka memastikan tingkat keterpercayaan (trustworthiness) data dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada empat indikator utama sebagaimana dirumuskan oleh Lincoln dan Guba (1985) dalam (Creswell, 2016), yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas merujuk pada sejauh mana data yang diperoleh mencerminkan realitas atau pengalaman partisipan, yang dalam penelitian ini dicapai melalui penerapan teknik triangulasi baik triangulasi sumber maupun metode serta pelibatan partisipan dalam proses verifikasi data melalui teknik member checking. Selanjutnya, transferabilitas, yang menunjukkan kemungkinan penerapan hasil penelitian dalam konteks serupa, dijaga dengan menyusun deskripsi kontekstual yang kaya dan mendalam (thick description), agar pembaca dapat menilai kesesuaian dan relevansi temuan dengan konteks lain. Dependabilitas, atau konsistensi proses penelitian, diperoleh dengan mendokumentasikan seluruh tahapan pengumpulan dan analisis data secara sistematis melalui audit trail. Sementara itu, konfirmabilitas, yang berkaitan dengan objektivitas dan keterhindaran dari bias peneliti, dijaga dengan refleksi kritis terhadap posisi dan keterlibatan peneliti selama proses penelitian

berlangsung. Keempat kriteria ini merupakan fondasi penting dalam penelitian kualitatif guna menjamin integritas dan akurasi temuan (Lincoln & Guba, 1985) dalam (Creswell, 2016).

3.3.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.3.7.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di lokasi Kabupaten Garut, Jawa Barat. Selain itu juga dapat dilakukan di tempat lainnya berdasarkan situasi dan kondisi yang ditentukan baik oleh informan maupun peneliti.

3.3.7.2 Jadwal Penelitian

Waktu perlu direncanakan dalam jadwal pelaksanaan penelitian. Jadwal penelitian berisi aktivitas yang dilakukan dan kapan akan dilakukan. Adapun jadwal penelitian ini peneliti melakukannya dari bulan Februari 2025 (Pra-Penelitian) sampai dengan persiapan menuju sidang skripsi berdasarkan perencanaan dalam matriks sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Matriks Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan Penelitian/pra penelitian						
2	Konsultasi judul						
3	Pengajuan judul						
4	ACC judul & Form Outline						
5	Penyusunan Bab I – Bab III Proposal Usulan Penelitian						
6	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)						
	Bab I, Latar Belakang, Fokus dan Pertanyaan, Maksud dan Tujuan, Manfaat Penelitian						
	Bab II, Kajian Teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Konseptual						
	Bab III, Metode Penelitian (Metode, Paradigma Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Penentuan Informan, Pemilihan Informan dan Narasumber, Teknik Analisi Data)						

7	Acc Proposal Penelitian						
8	Pengajuan Sidang Proposal Usulan Penelitian						
9	Seminar Usulan Penelitian						